



Sosialisasi Penerapan Algoritma Media Sosial Youtube untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung

Dissemination of the Implementation of YouTube Social Media Algorithms to Increase Visitor Numbers

Rahman Abdillah^{1*}, Ibnu Adkha², Dwi Puspita Agustin³, Nur Alam⁴

¹Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia

^{2,3,4}Politeknik Bhakti Kartini, Kota Bekasi, Indonesia

*Korespondensi penulis: rabdil.bu@gmail.com

Article History:

Received: Januari 13, 2025

Revised: Januari 30, 2025

Accepted: Februari 17, 2025

Online Available: Februari 20, 2025

Keywords: YouTube, algorithm, video optimization, digital strategy, social media

Abstract: YouTube is one of the leading video-based social media platforms with a complex algorithm for recommending content to users. Understanding this algorithm is crucial for content creators to increase visitor numbers and audience engagement. This socialization activity aims to educate beginner content creators on video optimization strategies to enhance discoverability and recommendation by YouTube's system. The socialization was conducted online via Zoom, utilizing presentations, interactive discussions, and simulations of YouTube Studio features. The results of this activity indicate an improvement in participants' understanding of key factors influencing the YouTube algorithm, such as watch duration, user interactions, and metadata optimization. Some participants who implemented the taught strategies experienced up to a 30% increase in video views within a month. However, challenges remain in maintaining content consistency and utilizing YouTube analytics effectively. Therefore, continuous mentoring is necessary to help participants refine more effective strategies. This socialization is expected to enable content creators to maximize the YouTube algorithm to enhance their channel visibility and growth.

Abstrak

YouTube merupakan salah satu platform media sosial berbasis video yang memiliki algoritma kompleks dalam merekomendasikan konten kepada pengguna atau audiens. Pemahaman terhadap algoritma ini menjadi faktor penting bagi para konten kreator dalam meningkatkan jumlah pengunjung dan keterlibatan audiens. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada konten kreator pemula mengenai strategi optimasi video agar lebih mudah ditemukan dan direkomendasikan oleh platform YouTube. Sosialisasi dilakukan secara daring melalui platform Gmeet, dengan metode presentasi, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan fitur YouTube Studio. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap faktor-faktor yang memengaruhi algoritma YouTube, seperti durasi tontonan, interaksi pengguna, serta optimasi metadata video. Beberapa peserta yang menerapkan strategi yang diajarkan mengalami peningkatan jumlah tayangan hingga 30% dalam satu bulan. Namun, masih terdapat tantangan dalam konsistensi pembuatan konten dan pemanfaatan analitik YouTube. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar peserta dapat mengadaptasi strategi yang lebih efektif. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan para konten creator dapat memaksimalkan algoritma YouTube untuk meningkatkan visibilitas dan pertumbuhan kanal (channel) mereka.

Kata kunci: YouTube, algoritma, optimasi video, strategi digital, media sosial

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan yang cukup signifikan dari segi bagaimana suatu informasi menyebar dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Salah satu platform yang memiliki peran besar dalam distribusi konten digital adalah YouTube. Youtube memungkinkan pengguna (*user*) individu maupun perusahaan untuk membagikan suatu informasi berupa video kepada audiens (*viewer*) di seluruh dunia. Namun, dengan meningkatnya jumlah kreator dan konten yang tersedia, persaingan untuk mendapatkan perhatian pengguna menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap algoritma YouTube menjadi kunci bagi kreator untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan keterlibatan (*viewer*).

Algoritma YouTube dirancang untuk merekomendasikan konten yang paling relevan kepada pengguna berdasarkan berbagai faktor, seperti tingkat keterlibatan, waktu menonton tayangan video, dan perilaku *viewer*. Dengan memahami cara kerja algoritma ini, para konten kreator dapat mengoptimalkan strategi mereka dalam membuat dan mempromosikan konten. Strategi seperti pemilihan kata kunci yang tepat, optimasi metadata, penggunaan thumbnail menarik, serta konsistensi dalam mengunggah video menjadi faktor penting dalam meningkatkan visibilitas konten. Melalui sosialisasi mengenai penerapan algoritma YouTube, para konten kreator dapat memanfaatkan fitur dan strategi yang sesuai guna meningkatkan jumlah pengunjung secara efektif.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya pemahaman dan penerapan algoritma YouTube dalam meningkatkan jumlah *viewer*. Selanjutnya, dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai algoritma youtube, para konten kreator dapat mengembangkan strategi yang lebih terarah dan efisien dalam menjangkau audiens/*viewer* yang lebih luas. Dalam artikel ini, pendekatan berbasis data dan analisis performa konten, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para konten kreator dalam mengoptimalkan penggunaan YouTube sebagai media sosial yang efektif untuk penyebaran berbagai macam informasi.

Sejarah Perkembangan Youtube

YouTube didirikan pada 14 Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yaitu Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Platform ini awalnya dikembangkan sebagai situs berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara online. Video pertama yang diunggah ke YouTube berjudul *Me at the zoo*, yang diunggah oleh

Jawed Karim pada 23 April 2005. Seiring dengan pertumbuhan pesatnya, YouTube menarik perhatian Google, yang akhirnya mengakuisisi platform ini pada November 2006 dengan nilai sebesar 1,65 miliar dolar AS dalam bentuk saham (Burgess & Green, 2018).

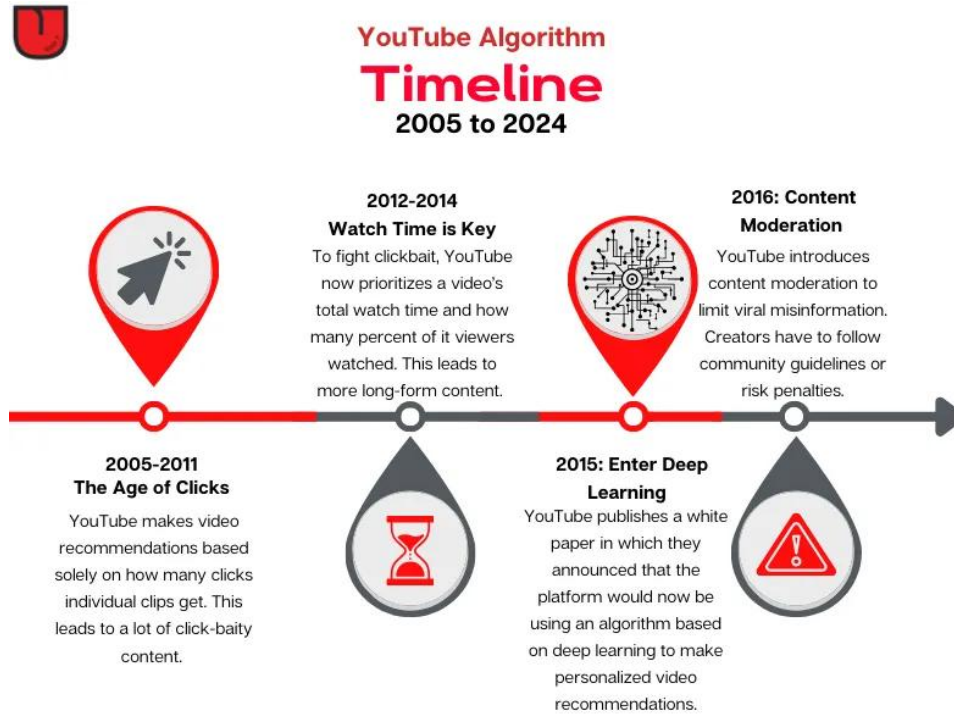
Setelah diakuisisi oleh Google, YouTube mengalami berbagai perkembangan signifikan. Pada tahun 2007, YouTube meluncurkan program monetisasi yang memungkinkan kreator mendapatkan penghasilan dari iklan yang ditampilkan di video mereka. Pada tahun 2010, YouTube mulai mendukung video dengan kualitas HD dan 4K, serta memperkenalkan fitur live streaming. Selanjutnya, pada tahun 2015, YouTube meluncurkan YouTube Red (sekarang dikenal sebagai YouTube Premium), sebuah layanan berlangganan tanpa iklan yang memberikan akses ke konten eksklusif (Hilderbrand, 2019).

Hingga saat ini, YouTube terus berkembang dengan berbagai fitur inovatif, seperti YouTube Shorts, YouTube Music, dan YouTube TV. Algoritma YouTube juga mengalami berbagai perubahan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dengan menyajikan rekomendasi konten yang lebih relevan berdasarkan preferensi dan perilaku penonton. Dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan, YouTube telah menjadi salah satu platform digital terbesar di dunia dan memiliki peran yang sangat besar dalam industri media, hiburan, dan pemasaran digital (Van Dijck, 2013).

Algoritma Youtube

Algoritma YouTube adalah suatu alur berpikir yang merekomendasikan video kepada pengguna berdasarkan preferensi dan perilaku mereka. Algoritma ini menggunakan serangkaian instruksi komputer untuk menganalisis data dan memproses konten. Tujuan algoritma YouTube ini adalah untuk:

- menampilkan konten yang relevan kepada pengguna,
- meningkatkan waktu tontonan pengguna,
- serta mendukung kreator berkualitas.

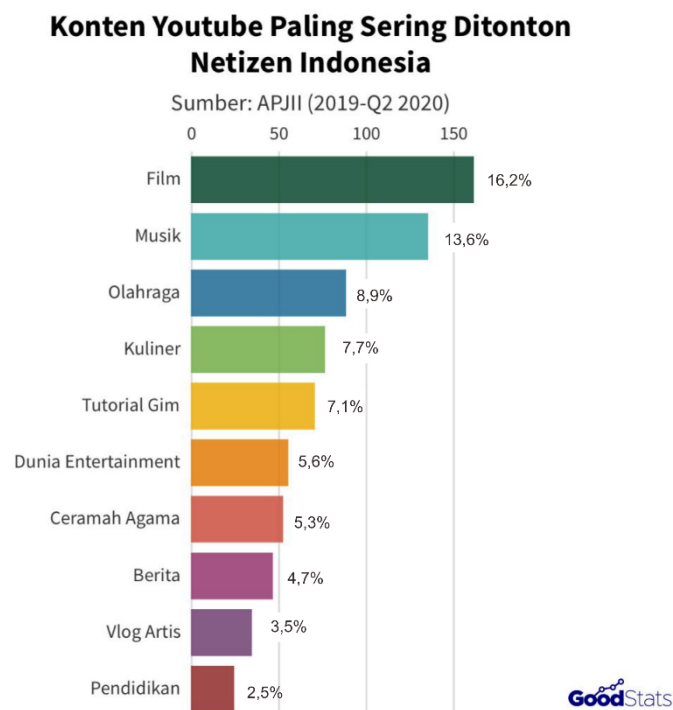


Gambar 1. Perkembangan Algoritma Channel Youtube 2005-2024 (tastyedits.com)

Sistem algoritma YouTube berbasis kecerdasan buatan dapat bekerja secara otomatis dalam menentukan video yang akan ditampilkan kepada audiens. Mekanisme ini beroperasi dengan menganalisis berbagai aspek, termasuk preferensi audiens, riwayat tontonan, lama waktu menonton, serta interaksi dengan video seperti suka (*like*), komentar (*comment*), dan berbagi (*share*). Tujuan utama algoritma ini adalah menyajikan pengalaman menonton yang relevan dan menarik, sekaligus mempertahankan keterlibatan pengguna di platform. Algoritma ini tidak hanya berperan dalam menampilkan video di halaman depan, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi video selanjutnya, hasil pencarian, serta konten yang muncul di tab trending. Bagi para konten kreator, memahami cara kerja algoritma ini menjadi kunci untuk memperluas jangkauan audiens mereka (qubisa.com). Dengan mengoptimalkan berbagai faktor, seperti durasi tontonan, tingkat keterlibatan, dan konsistensi dalam mengunggah konten, kreator dapat meningkatkan kemungkinan video mereka direkomendasikan kepada lebih banyak penonton.

Ragam Platform Media Sosial

Saat ini terdapat berbagai macam media sosial selain platform YouTube. Berbagai macam platform media sosial lainnya juga berperan penting dalam distribusi konten digital, salah satunya adalah Facebook. Facebook, yang diluncurkan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg, telah berkembang menjadi salah satu platform media sosial terbesar dengan lebih dari 2,9 miliar pengguna aktif bulanan. Selain berfungsi sebagai media komunikasi dan jejaring sosial, Facebook juga menyediakan fitur Facebook Watch, yang memungkinkan pengguna mengunggah dan menonton video secara on-demand. Algoritma Facebook bekerja dengan menganalisis interaksi pengguna, seperti likes, komentar, dan berbagi konten, untuk menampilkan postingan yang paling relevan di News Feed mereka. Selain itu, Facebook juga memiliki fitur Facebook Live, yang memungkinkan kreator dan bisnis untuk melakukan siaran langsung guna meningkatkan keterlibatan dengan audiens secara real-time (Zuckerberg, 2021).

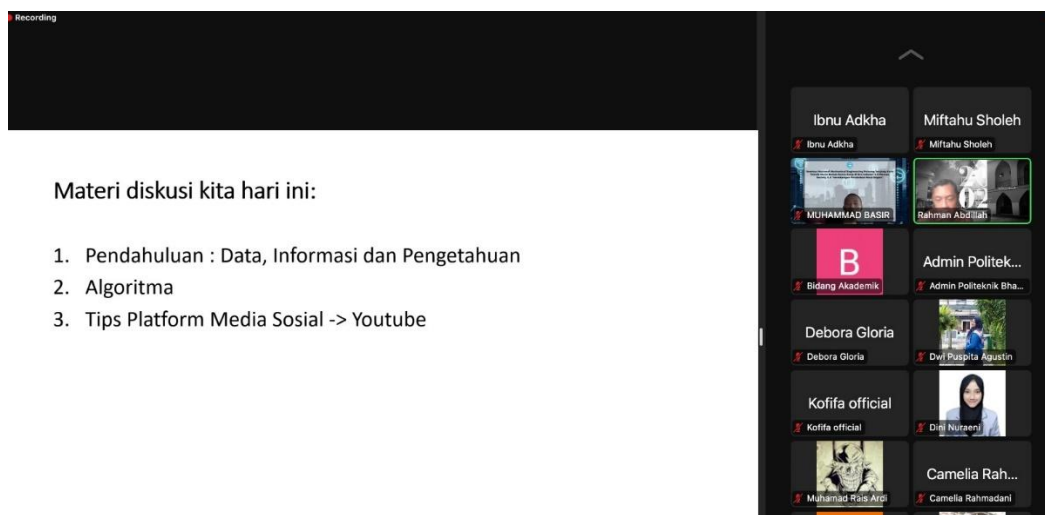


Gambar 2. Konten Youtube yang paling sering ditonton
(<https://www.goodnewsfromindonesia.id/>)

Platform lain yang juga memiliki peran besar dalam berbagi konten digital adalah TikTok. Diluncurkan oleh perusahaan China, ByteDance, pada tahun 2016, TikTok telah berkembang pesat dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan. TikTok dikenal dengan format video pendek yang menarik dan berbasis tren, di mana pengguna dapat membuat video kreatif dengan berbagai efek, filter, dan latar musik. Algoritma TikTok sangat berfokus pada personalisasi, di mana sistem akan merekomendasikan video berdasarkan pola interaksi pengguna, seperti durasi tontonan, jumlah suka, dan komentar. Hal ini membuat konten lebih mudah menjadi viral, bahkan untuk kreator baru. Dengan pertumbuhan pengguna yang pesat di kalangan generasi muda, TikTok kini menjadi salah satu platform utama dalam pemasaran digital dan strategi branding (Abidin, 2022).

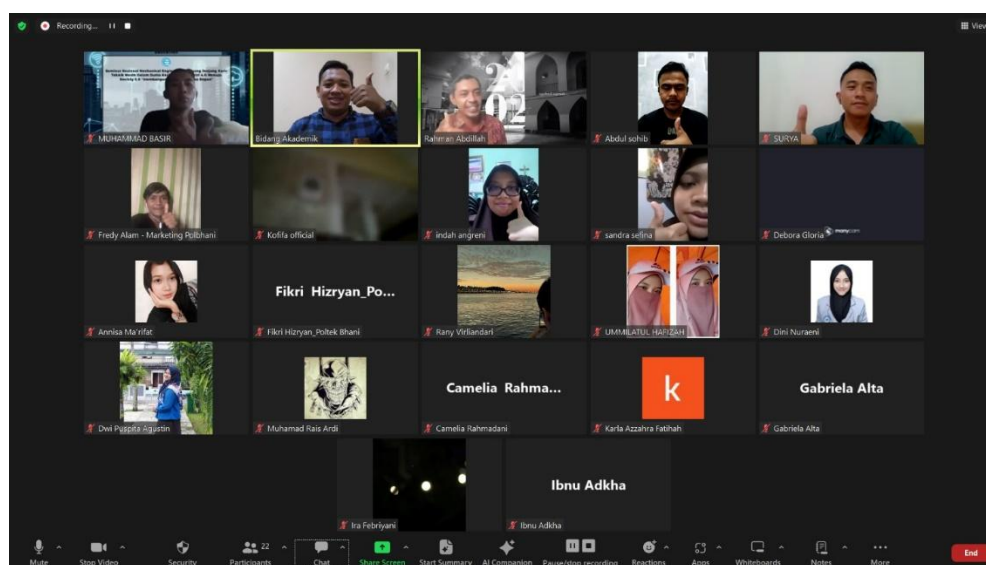
2. METODE

Sosialisasi mengenai penerapan algoritma YouTube untuk meningkatkan jumlah pengunjung dilakukan secara daring melalui platform GMeet. Metode ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam menjangkau peserta dari berbagai lokasi tanpa terbatas oleh jarak. Kegiatan ini diawali dengan sesi presentasi yang menjelaskan konsep dasar algoritma YouTube, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi rekomendasi video, seperti durasi tontonan, keterlibatan pengguna, dan optimasi metadata. Materi disampaikan menggunakan slide presentasi yang dirancang secara sederhana agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, pemateri juga menampilkan studi kasus dari beberapa kanal YouTube yang telah berhasil menerapkan strategi optimasi algoritma untuk memperkuat pemahaman peserta.



Gambar 3. Sosialisasi Algoritma Youtube secara daring

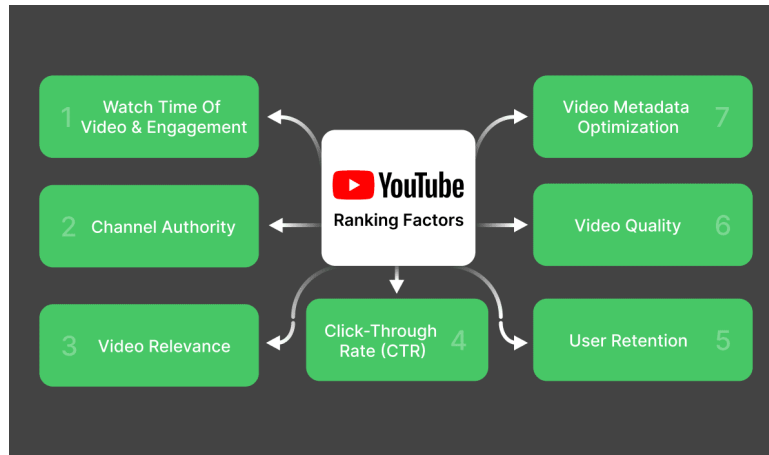
Setelah sesi presentasi, dilakukan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memastikan peserta memahami materi yang telah disampaikan. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam mengembangkan kanal YouTube mereka. Selain itu, dilakukan simulasi optimasi video menggunakan fitur-fitur YouTube Studio, seperti analisis performa video, penggunaan kata kunci yang relevan, serta strategi pembuatan thumbnail yang menarik. Untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran, peserta juga diberikan rekaman sesi sosialisasi serta panduan tertulis mengenai langkah-langkah penerapan algoritma YouTube. Dengan metode ini, diharapkan peserta dapat langsung menerapkan strategi yang telah dipelajari untuk meningkatkan jumlah pengunjung kanal mereka.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi penerapan algoritma YouTube untuk meningkatkan jumlah pengunjung telah dilaksanakan dengan melibatkan sejumlah konten kreator pemula, pelaku usaha, serta akademisi yang tertarik dalam pemasaran digital. Dari hasil evaluasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam bagaimana algoritma YouTube bekerja dalam merekomendasikan konten kepada pengguna. Melalui sesi pelatihan dan diskusi interaktif, peserta diperkenalkan pada konsep-konsep utama seperti faktor peringkat video, optimasi SEO YouTube, serta strategi peningkatan keterlibatan audiens. Hasil survei kepada peserta pasca-sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemilihan kata kunci, penggunaan thumbnail yang menarik, serta konsistensi dalam mengunggah konten.



Gambar 5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengunjung Channel Youtube (kyrossolution.com)

Gambar diatas menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung sebuah chanel Youtube. Selain peningkatan pemahaman, implementasi strategi yang telah diajarkan juga mulai menunjukkan hasil yang positif. Beberapa peserta yang menerapkan teknik optimasi seperti penyesuaian judul, deskripsi, dan tag video menginformasikan adanya peningkatan jumlah tayangan dan durasi tontonan. Selain itu, penggunaan fitur interaktif seperti komunitas YouTube, kartu informasi, dan layar akhir terbukti meningkatkan keterlibatan penonton. Berdasarkan analisis data sebelum dan sesudah pelatihan, rata-rata peningkatan jumlah pengunjung mencapai 30% dalam kurun waktu satu bulan setelah sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan algoritma YouTube yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap visibilitas dan pertumbuhan kanal.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, dari beberapa diskusi dan tanya jawab yang diutarakan oleh peserta, terdapat beberapa kendala pemahaman yang masih dihadapi oleh peserta, terutama dalam hal penerapan konsistensi pembuatan konten dan pemahaman lebih lanjut mengenai analitik algoritma YouTube. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi konten mereka dengan tren yang berkembang serta dalam menganalisis data performa video secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta pelatihan yang lebih mendalam terkait dengan strategi konten dan pemanfaatan data analitik. Dengan adanya program sosialisasi yang berkelanjutan, diharapkan lebih banyak kreator konten yang mampu mengoptimalkan algoritma YouTube secara efektif untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan keterlibatan audiens.

4. DISKUSI

Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pemahaman terhadap algoritma YouTube memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung sebuah kanal media sosial. Peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan unggahan konten tanpa strategi khusus mulai menyadari pentingnya optimasi metadata, seperti judul, deskripsi, dan tag, untuk meningkatkan jumlah *viewer* video para peserta sosialisasi. Selain itu, penggunaan fitur-fitur YouTube seperti playlist, komunitas, dan kartu informasi (*thumbnail*) terbukti mampu meningkatkan interaksi dengan *viewer*. Temuan ini sejalan dengan berbagai artikel sebelumnya yang menekankan bahwa keterlibatan pengguna dan retensi penonton merupakan faktor utama dalam algoritma rekomendasi YouTube.

Di sisi lain, implementasi strategis ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal konsistensi dan kreativitas pembuatan konten. Beberapa peserta mengaku kesulitan dalam menghasilkan konten yang menarik secara berkala, mengingat tren di YouTube berubah dengan cepat. Selain itu, memahami data analitik YouTube juga menjadi kendala bagi sebagian peserta yang belum terbiasa menganalisis performa video mereka. Hal ini menunjukkan bahwa selain pemahaman terhadap algoritma, kreator juga memerlukan keterampilan dalam manajemen konten dan analisis data untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan kanal mereka.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam sosialisasi dan pelatihan terkait pemanfaatan algoritma YouTube. Tidak hanya berfokus pada aspek teknis optimasi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan strategi konten jangka panjang. Kolaborasi antara akademisi, praktisi media digital, dan komunitas kreator dapat menjadi solusi untuk mendukung pengembangan keterampilan yang lebih komprehensif. Keberlanjutan program sosialisasi ini juga menjadi faktor penting agar peserta dapat terus beradaptasi dengan perubahan algoritma dan tren digital yang dinamis.

5. KESIMPULAN

Sosialisasi penerapan algoritma YouTube untuk meningkatkan jumlah pengunjung telah memberikan wawasan penting bagi para konten kreator dalam memahami cara kerja sistem rekomendasi video yang bertujuan untuk menaikkan jumlah pengunjung. Dengan memahami berbagai macam faktor utama yang mempengaruhi visibilitas konten, seperti durasi tontonan, tingkat keterlibatan, dan optimasi metadata, para kreator dapat mengembangkan strategi yang lebih

efektif dalam meningkatkan jangkauan audiens (*viewer*). Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam mengoptimalkan konten mereka, yang berdampak pada pertumbuhan jumlah tayangan dan interaksi pengguna. Dengan pemanfaatan berbagai fitur YouTube secara optimal, kreator dapat meningkatkan peluang video mereka muncul dalam rekomendasi serta hasil pencarian, sehingga mempercepat pertumbuhan kanal mereka.

Kegiatan sosialisasi ini masih terdapat beberapa kendala terkait implementasi strategis yang diajarkan, terutama terkait dengan konsistensi pembuatan konten dan pemahaman lebih lanjut mengenai analitik YouTube. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang berfokus pada pendampingan dan evaluasi strategi yang telah diterapkan oleh kreator. Selain itu, perkembangan algoritma YouTube yang terus berubah menuntut kreator untuk selalu beradaptasi dengan tren dan pembaruan terbaru di platform ini. Dengan adanya sosialisasi yang berkelanjutan serta dukungan komunitas kreator, diharapkan lebih banyak individu dan bisnis yang dapat memanfaatkan YouTube secara optimal sebagai media untuk meningkatkan visibilitas dan keterlibatan audiens mereka. Berbagai saran dan masukan yang membangun diperlukan demi pengembangan kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat yang serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, C. (2022). *TikTok and the shaping of digital culture*. Oxford University Press.
- Ananta, I. G. N. W., & Supriana, I. W. (2023). Analisa sistem rekomendasi konten YouTube berdasarkan durasi menonton menggunakan content-based filtering. *Jurnal Nasional Teknologi Informasi Dan Aplikasinya*, 1(3), 901–908.
- Burgess, J., & Green, J. (2018). *YouTube: Online video and participatory culture*. John Wiley & Sons.
- Good News From Indonesia. (2021, August 19). Deretan konten YouTube paling sering ditonton netizen Indonesia: Film dan musik jadi favorit. *Good News From Indonesia*. Retrieved from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/08/19/deretan-konten-youtube-paling-sering-ditonton-netizen-indonesia-film-dan-musik-jadi-favorit>
- Hilderbrand, L. (2019). *The YouTube effect: How YouTube has changed the world*. Oxford University Press.
- Jondar, M. A. C., & Murhadi, W. R. (2023). “Rich” YouTuber, “Poor” YouTuber: Implementasi business intelligence dalam meningkatkan pendapatan channel YouTube YE. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 862–876. Retrieved from

<http://repository.ubaya.ac.id/44270/%0A> http://repository.ubaya.ac.id/44270/1/MichaelAlfian_Rich%20Youtuber%2C%20Poor%20Youtuber.pdf

- Kurniawan, I., Abdillah, R., & Rahadyan, A. (2021). Sosialisasi penerapan metode pembelajaran STEAM pada kurikulum K-13. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(4), 687–693.
- Kyro Solution. (n.d.). Beyond the algorithm: YouTube ranking factors. *Kyro Solution*. Retrieved from <https://kyrossolution.com/beyond-the-algorithm-youtube-ranking-factors/>
- Nasyrullah, R., & Abdullah, A. (2020). Implementasi digital marketing Bangbeli apps dalam meningkatkan jumlah pengguna di kalangan UMKM. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)*, 2(5), 236–254.
- Qubisa. (n.d.). Cara kerja algoritma YouTube. *Qubisa*. Retrieved from <https://www.qubisa.com/article/cara-kerja-algoritma-youtube>
- Seimahaira, S. (2022). Analisa pola pengguna YouTube trending menggunakan algoritma partitioning around medoids (PAM) dan FP-growth. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.54082/jupin.38>
- Tasty Edits. (n.d.). How does the YouTube algorithm work? *Tasty Edits*. Retrieved from <https://www.tastyedits.com/how-does-the-youtube-algorithm-work/>
- Van Dijck, J. (2013). *The culture of connectivity: A critical history of social media*. Oxford University Press.
- Zuckerberg, M. (2021). *Facebook's vision for the future of social media*. Meta Publications.